

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satunya pada proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan suatu subjek perubahan yang membentuk transformasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Sejatinya pendidikan itu harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan elemen yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan (Irawati et al., 2022).

Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah pada perkembangan kurikulum (Amaliah, 2023). Melalui kurikulum diharapkan dapat tercipta sebuah keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, seperti dari sosial budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan juga harus saling terikat satu sama lain (Kurniati, 2022).

Anak bangsa memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta cara berpikir yang terbuka saat berinteraksi dengan budayanya masing-masing (Adha & Susanto, 2020). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa

budaya sekolah seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya lebih fokus dalam membangun elemen peserta didik dalam kesehariannya (Adha & Susanto, 2020). Penerapan pembelajaran berbasis penerapan sebagai pilihan yang mendasar dalam kurikulum merdeka belajar yang mana mampu dianggap bisa mendukung pemulihan pembelajaran elemen peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila.

Gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama pula (Pambudi & Utami, 2020:12). Kata gotong royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bekerja bersama-sama (tolong menolong, bantu membantu) (Setyawan & Nuro'in, 2021:7). Adapun Pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia. Selain mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, Ir. Soekarno juga mengusulkan "Ekasila" sebagai dasar negara yang berbunyi "gotong royong". Walau usulan tersebut tidak ditetapkan sebagai dasar negara, namun Pancasila sendiri masih memuat makna gotong royong didalamnya. Pada umumnya, gotong royong hanya dimaknai dalam sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Namun, jika kelima nilai Pancasila digali lebih dalam lagi, makna gotong royong masih termuat dalam kelima sila tersebut.

Menurut Suprayitno (2018:231) mengemukakan bahwa gotong royong merupakan tradisi Jawa yang mencerminkan perwujudan nilai kebersamaan sebagai salah satu usaha mencapai keserasian dan kerukunan hidup bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian gotong royong sama dengan pengertian tolong

menolong dan bantu membantu. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan, karena pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Hal ini sesuai pendapat Fitri (2021:1617) yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang. Harapannya adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin.

Dunia pendidikan dapat dijadikan tumpuan kemajuan bangsa Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa Jepang, Jerman bahkan yang dekat dengan Indonesia yaitu Malaysia juga menguntungkan kemajuan bangsanya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, termasuk Indonesia tidak pernah surut melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan (Nunzairina, 2018:1). Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan itu adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya gotong royong.

Hal ini sesuai pendapat Abdusshomad (2020:107) bahwasannya pendidikan elemen adalah pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai etika inti berakar dalam masyarakat demokratis, khususnya, penghargaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kejujuran, kepedulian dan kemasyarakatan kebijakan dan kewarganegaraan. Dari paparan di atas, terlihat bahwa elemen gotong royong

merupakan salah satu elemen yang berusaha dikuatkan oleh pemerintah melalui Pendidikan formal termasuk sekolah dasar.

Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai elemen bangsa ke peserta didik efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik. Sehingga pendidikan elemen gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berfikir dan cara bertindak, seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Puspita 2020:60).

Pendidikan elemen gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama Sitompul (2022:3473). Perilaku kerja sama dan bergotong royong membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap propososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan elemen gotong royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini. Penanaman gotong royong sejak dini, anak belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong (Hasbi et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai implementasi nilai-nilai gotong royong antara lain: 1) Penelitian Dwi Lestari (2020) tentang Implementasi nilai-

nilai kearifan lokal gotong royong dalam pembelajaran Pancasila menghasilkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal gotong royong telah memahaminya secara umum, tetapi dalam penerapannya guru tidak dapat menciptakan riwayat belajar secara maksimal. Sementara para peserta didik pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal gotong royong hanya paham pengertian gotong royong secara umum, kurang memahami tentang esensi gotong royong. 2) Penelitian Gotong (2023) tentang implementasi budaya gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya gotong royong menghasilkan bahwa kegiatan pembelajaran gotong royong sebelum terjadinya covid cukup baik dalam keterampilan sosialnya, pengembangan rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan, dan pemahaman nilai-nilai pancasila.

Terjadi penurunan yang signifikan pada saat pembelajaran gotong royong. Pasca pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19 ada indikasi kecenderungan peserta didik terhadap pergaulan teman dan pilih-pilih terhadap teman lainnya, hal ini tidak sejalan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila. 3) Penelitian Muhammadiyah & Kunci (2023) tentang implementasi nilai elemen gotong royong dalam Pendidikan Pancasila menghasilkan bahwa implementasi elemen gotong royong sudah ada beberapa indikator telah terpenuhi di dalam kelas yaitu tolong-menolong, solidaritas dan menghargai. Akan tetapi masih terdapat indikator lain yang belum diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi nilai gotong royong masih belum maksimal dalam penerapannya, masih banyak faktor penghambat dalam

melaksanakan nilai-nilai gotong royong tersebut. Nilai gotong royong merupakan suatu nilai yang harus ada di dalam satuan pendidikan, karena tujuan dari pembentukan nilai gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai elemen bangsa kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik, sehingga pendidikan elemen gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak (Khotimah, 2019:28). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memiliki keterbaruan tentang gotong royong di sekolah dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SD Muhammadiyah Semoya dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Semoya adalah sekolah yang sudah terakreditasi A. SD Muhammadiyah Semoya memiliki visi misi yaitu unggul dalam prestasi dan berakhlak islami. Indikator pencapaian visi dan misi dapat dilihat dari penerapan kurikulum, pembiasaan yang ada di sekolah dan program yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler yang dapat mendukung prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.

SD Muhammadiyah Semoya menjadi salah satu sekolah berprestasi di Kabupaten Sleman karena peserta didiknya yang berhasil membawa kemenangan lomba pantomim beregu mewakili sekolahnya untuk maju di Festival dan Lomba Seni FLSSN Jenjang SD Kabupaten Sleman. Hal itu menjadi sebuah keistimewaan bagi SD Muhammadiyah Semoya dengan berhasilnya juara lomba

pantomim beregu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan tentunya tidak jauh dari kata gotong royong. Adanya kolaborasi yang baik bersama tim dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan.

SD Muhammadiyah Semoya juga merupakan sekolah dengan penerapan elemen gotong royong sudah diterapkan dengan baik, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya gotong royong yang diterapkan. Pada bulan Agustus tahun 2022 SD Muhammadiyah Semoya telah melakukan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya gotong royong yang dilakukan oleh kelas I dan IV.

Implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya yang berorientasi pada pengembangan elemen gotong royong yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan didalam dan diluar kelas dapat membantu peserta didik mengimplementasikan elemen gotong royong untuk meningkatkan rasa kerja sama, tanggung jawab, saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada. Peran guru-guru dan kepala sekolah yang cukup penting dan terarah dalam menanamkan elemen gotong royong kepada peserta didiknya melalui pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2023 mengenai implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya juga sudah diterapkan dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Pada bulan Agustus tahun 2022 SD Muhammadiyah Semoya telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah

satunya gotong royong, namun belum diketahui pengimplementasian terkait elemen gotong royong. Peran guru dalam mendidik peserta didiknya yaitu guru tidak hanya menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai, bekerja sama, mandiri saling membantu sesama teman, tetapi guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai manfaat saling bekerja sama.

Peserta didik yang melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah biasanya mendapat pujian dan pengertian dari guru terkait sikap gotong royong seperti bagi siapa yang bekerja sama, saling membantu sesama teman maka mendapatkan pahala dan ridha dari Allah SWT. Oleh karena itu ketika guru memberikan pengertian menjelaskan mengenai manfaat dari berbuat baik terhadap sesama teman dan saling membantu dan bekerja sama peserta didik akan tahu dan paham mengenai manfaat saling bekerja sama atau menolong sesama manusia itu adalah hal baik dan akan mendapat banyak teman serta mendapat pahala dan ridha dari Allah SWT. Berdasarkan peran yang dilakukan guru sangat bermanfaat dan membantu dalam proses implementasi elemen gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan topik yang dibahas tersebut mengenai implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, masih ada sebagian peserta didik yang belum menerapkan elemen gotong royong dengan maksimal seperti berkelahi dengan sesama teman, tidak antusias saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan hanya duduk-duduk saja, serta

perilaku negatif lainnya yang dapat menyebabkan kebiasaan buruk dan merugikan orang lain. Berdasarkan kondisi yang sudah diuraikan tersebut, oleh karena itu penting kiranya dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Elemen Gotong Royong Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa masalah yang menjadi latar belakang dalam memilih judul ini, yaitu:

1. Globalisasi berpengaruh terhadap perilaku dan moral generasi bangsa sehingga membuat generasi bangsa cenderung bersikap individualis, susah bergaul dengan teman maupun masyarakat.
2. Peserta didik banyak yang tidak menerapkan elemen gotong royong seperti berkelahi dengan sesama teman di sekolah.
3. Peserta didik banyak yang sering menyendiri dan tidak bergaul dengan temannya.
4. Guru sudah banyak berperan banyak terkait implementasi elemen gotong royong, namun belum semua peserta didik menerapkan elemen gotong royong.
5. SD Muhammadiyah Semoya sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya gotong royong namun belum diketahui implementasi terkait elemen gotong royong.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas batasan masalah penelitian pada nilai gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman. Penelitian fokus pada implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta berkualitas dalam pembelajaran serta dapat memperkaya kajian mengenai implementasi elemen gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mampu memahami makna dan manfaat dari membiasakan hidup bergotong royong
- 2) Peserta didik menjadi tertarik dan senang untuk bergotong royong
- 3) Peserta didik mampu melaksanakan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesional guru untuk memberikan elemen gotong royong pada peserta didik.

- 2) Mengetahui keefektifan elemen gotong royong terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan elemen gotong royong yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu layanan jasa pendidikan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan dan implementasi elemen gotong royong.
- 2) Meningkatnya elemen gotong royong peserta didik, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan elemen gotong royong.
- 2) Mempengaruhi peningkatan elemen gotong royong secara signifikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.